

RUMAH JENGKI SEBAGAI CIRI KHAS ARSITEKTUR TROPIS MODERN DI INDONESIA

Medina Suci Handayani

Program Studi Teknik Arsitektur, FTSP, Institut Teknologi Budi Utomo, Jakarta

Medina.suci.handayani@gmail.com

Abstrak

Dalam hal desain arsitektur di Indonesia, khususnya yang mengusung tema arsitektur tropis tanah air maka hal ini tidak lepas dari pengaruh arsitek senior legendaris yaitu Mr. Liem Bwam Tjie yang terkenal mempopulerkan arsitektur modern khas pasca kemerdekaan yang di usung menjadi salah satu arsitektur khas Nusantara yang Bernama Rumah Jengki. Rumah Jengki banyak di temui di Kawasan Menteng, Jakarta Pusat dan Kebayoran yang di zaman dahulu banyak di huni oleh kaum elite bangsa ini. Rumah Jengki memiliki desain yang unik yaitu perpaduan antara gaya Khas desain arsitektur Belanda dan pencampurannya dengan sentuhan gaya tropis dengan atap nya yang miring seperti segilima (pentagon) dan juga banyaknya ventilasi seperti jendela dan lubang angin.

1. PENDAHULUAN

Bermula dari pasca kemerdekaan bangsa Indonesia yang memiliki krisis identitas terutama dalam hal arsitektur, sebelum kemerdekaan Indonesia telah memiliki sosok Arsitek legendaris yang terkenal pada masanya, yaitu Mr. Liem Bwam Tjie yaitu seseorang yang di kenal sebagai Bapak Arsitektur Modern di Indonesia.

Arsitektur Jengki sendiri merupakan sebutan yang digunakan untuk menggambarkan gaya arsitektur yang populer di Indonesia pasca kemerdekaan atau di tahun 1950 hingga 1960. Kata Jengki berasal dari kata “Art Deco” yang dalam Bahasa Indonesia diucapkan sebagai “Arsitek” atau “Jengki” atau “Yankee”.

Arsitektur jengki dipengaruhi oleh gaya arsitektur modernis dari Barat, terutama gaya arsitektur Art Deco dan juga beberapa elemen arsitektur tradisional Indonesia.

Berhasilnya arsitektur modern yang dibawa oleh arsitek Belanda pada awal abad ke 20, adalah penyesuaiannya yang baik dengan iklim tropis lembab yang ada di Nusantara. Di dalam praktek pembangunan penyesuaian dengan iklim setempat itu dinyatakan dalam detail-detail elemen bangunan seperti overstek yang cukup lebar untuk melindungi bangunan dari sinar matahari yang masuk setelah pukul 9.00 pagi sampai pukul 4.00 sore, serta untuk melindungi tampiasnya air hujan yang masuk melalui pembukaan jendela. Pembukaan bangunan yang mengarah ke Utara-Selatan untuk menghindari arah sinar matahari langsung. Pembukaan yang cukup dengan lubang-lubang angin diatas pintu, jendela

maupun atap supaya terjadi cross ventilasi yang baik dsb.nya adalah perwujudan dalam praktek-praktek bangunan di lapangan. Mr. Liem Bwam Tjie sangat menyadari akan hal-hal tersebut.



Gambar 1. Foto Mr. Liem Bwam Tjie
(Sumber : Dikken, 2004.2)

Walaupun demikian, Nama beliau mungkin agak jarang terdengar, namun arsitek kelahiran Semarang yang lahir di Semarang pada 6 September 1891, dari keluarga Tionghoa generasi keempat yang tinggal di Hindia Belanda waktu itu (Dikken, 2002:5)



Gambar 2. Ilustrasi Rumah Jengki di Jakarta
(sumber : rumahdanvilaideal.blogspot.com)

Dari penelusuran yang tercatat sudah beberapa rumah berlanggam arsitektur tropis modern yang telah beliau buat diantaranya :

1. Rumah Sih Tiauw Hien, Semarang 1930
2. Villa Oei Tjong Houw, Kopeng 1931,
3. Rumah Tan Tjong Ie, Semarang 1931
4. Rumah Ir. Be Kian Tjong, Semarang (1931),
5. rumah tinggal Dr. Ir. Han Tiauw Tjong, Semarang (1931) dsb

2. METODOLOGI

Tahap pengkajian dilaksanakan dengan metode penelitian terhadap literatur yang tersedia baik jurnal dan artikel yang didapat di internet. Untuk literatur mengenai sang Tokoh pelopor yaitu Mr. Liem Bwam Tjie itu sendiri di dapat dari penelitian tugas akhir mahasiswa dari Universitas Semarang dan juga Penelitian dari seorang pengajar di Universitas Kristen Petra Surabaya.

Dalam jurnal ini yang lebih memfokuskan kepada Arsitektur Jengki, gaya ini menampilkan bentuk-bentuk geometris sederhana dan garis-garis yang tegas. Bangunan-bangunan ini sering kali memiliki atap datar atau atap yang hampir datar dengan sudut tajam. Orientasinya juga termasuk ke dalam gaya Arsitektur Minimalis dan menghindari gaya arsitektur yang rumit seperti menghilangkan ornament dan dekorasi yang dirasa tidak perlu. Bangunan ini memiliki garis bangunan tegas dan permukaan yang halus.



Gambar 3. Ilustrasi Gambar Rumah Jengki di Daerah Bilangan Kebayoran
(Sumber : Sipilnesia.com)

IDENTIFIKASI PENERAPAN ARSITEKTUR RUMAH JENGKI DI INDONESIA :

Arsitektur Jengki merupakan warisan Sejarah pada peradaban Indonesia dan menjadi saksi penting perkembangan arsitektur modern di Negara ini. Meskipun banyak arsitektur jengki yang memiliki perubahan atau pembongkaran seiring berjalannya waktu, tetapi beberapa contoh bangunan yang masih bertahan dan menjadi bagian penting dalam panorama arsitektur Indonesia.



Gambar 4. Ilustrasi Gambar Rumah Jengki yang masih dalam kondisi terawat di Daerah Menteng Jakarta.

(Sumber : Sipilnesia.com)

Adapun kriteria dan ciri-ciri khusus yang melekat erat pada gaya arsitektur rumah Jengki tersebut ialah :

1. Dinding rumah yang berbentuk miring dan segi lima yang menunjukkan segi arsitektur jengki di bagian eksterior.
2. Penggunaan Batu alam untuk dinding rumah dengan mayoritas berwarna abu-abu yang ditempel dalam susunan asimetris yang memberikan Kesan nyaman dan sejuk.
3. Penggunaan Beton dan Kaca untuk memberikan Kesan bersih dan modern.
4. Ukuran Beranda atau teras yang cukup luas dengan bagian atap beranda yang di dominasi dengan bentuk melengkung untuk mengurangi Kesan monoton dari arsitektur Eropa yang kaku.
5. Sirkulasi Udara Rumah yang cukup baik dan penggunaan Roster yang mendukung terjadinya sirkulasi yang baik khas rumah jengki yang

mempertimbangkan persyaratan rumah tropis.

6. Sentuhan lokal yang khas, walaupun terpengaruh oleh gaya barat, arsitektur jengki dapat menggabungkan elemen lokal seperti ornament ukiran batik khas Jawa dan ornament reliq khas Indonesia lainnya untuk memberikan sentuhan bernuansa lokal pada bangunan tersebut.



Gambar 5. Ilustrasi Rumah Jengki, Rumah peristirahatan milik Kwik Tjien di Tawangmangu rancangan Arsitek Mr. Liem Bwam Tjie di tahun 1934.

(sumber : Dikens, 2002)

Dalam pemilihan furniture rumah jengki cukup mudah dikenali karena bagian ujung meja dan kursi runcing.

Material furniture berupa kayu dan besi yang mayoritas asli dari Indonesia juga tak jarang menggunakan Rotan dan Karet.

Interior rumah jengki sendiri jarang memiliki sekat agar tidak membatasi antar ruangan atau berkonsep terbuka atau *Openplan*. Sudut perabotan tajam dan tak jarang memiliki bentuk pentagon yang khas.



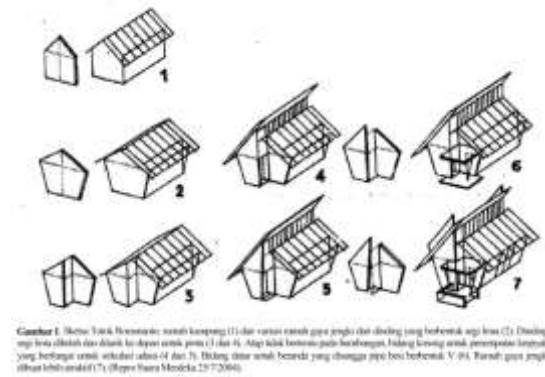
Gambar 6. Ilustrasi gambar Furniture yang biasa diterapkan di Rumah Jengki berbahan Rotan.
(Sumber : antique-atlas.com)

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Jengki modern hingga kini masih dapat dijumpai di wilayah perumahan karyawan BPM di Kebayoran. Contoh Atsitektur ini juga ada pada Gedung BPI, PDAM hingga Gedung Politeknik Kesehatan yang kesemuanya berlokasi di Jakarta.

Dengan adanya pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Jengki merupakan gaya bangunan khas Indonesia usia merebut kemerdekaan sehingga pencampuran antara budaya Eropa masih cukup kental dan bagaimana arsitek Indonesia menggabungkan antara arsitektur tropis khas Indonesia dengan budaya campuran Khas Barat dan *Art Deco*.

Berikut merupakan sketsa yang menceritakan awal mula pembentukan rumah jengki berdasarkan teori perkembangan arsitektur pencampuran antara Barat dan Tropis Nusantara :



Gambar 7. Sketsa awal mula pembentukan rumah jengki
(sumber : Internet)

Sketsa 1. Pemahaman Konsep Rumah jengki awal

Sketsa Totok Rusmanto yang memiliki pendapat bahwa asal muasal rumah jengki berasal dari rumah kampung.

Sketsa 2. Jenis dan variasi rumah jengki

Pengembangan desain keduaialah pendapat yang mengatakan pengembangan utama ialah dari desain atap yang berbentuk segilima.

Sketsa 3 dan 4.

Sketsa Nomor 3 dan 4 yang menggambarkan dinding segilima yang di Tarik untuk menjadi bukaan pintu.

Sketsa 4 dan 5.

Sketsa pada nomor 4 dan 5 yang menggambarkan bahwa atap tidak bertemu dengan bumbungan sehingga memberika ruang untuk krepyak, guna memberikan sirkulasi udara yang mumpuni.

Sketsa 6.

Bidang datar untuk menaruh penyangga berbentuk V

Sketsa 7.

Pengembangan dari rumah jengki yang dibentuk untuk lebih atraktif.

4.KESIMPULAN

Untuk Kesimpulan dari hasil penelitian diatas, Hadirnya arsitektur jengki merupakan bentuk tegas bangsa Indonesia agar tidak mengikuti budaya Eropa khususnya Belanda, terutama pada desain bangunan. Langkah ini menandai era modern di awal kebangkitan Indonesia setelah di jajah, anak bangsa berusaha sekuat tenaga untuk memberikan identitas khas khususnya pada arsitektur Indonesia di zaman pasca kemerdekaan.

DAFTAR PUSTAKA

Dikkens, 2002
Antique-atlas.com
Handinoto, 2012
Sipilnesia.com
rumahdanvilaideal.blogspot.com
https://www.detik.com/properti/arsitektur/d-8066173/makna-dalam-arsitektur-jengki-bebaskan-diri-dari-pengaruh-penjajah#google_vignette
Repro Suara Merdeka, 2004